

Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) (Periode 2013-2017)

Siti Nur Hasanah

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Jl. Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara

sitiinurhasanah75@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara Likuiditas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas baik secara parsial maupun secara simultan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Asosiatif dan Kuantitatif. Jumlah populasi pada sektor ini adalah 18 Sampel yang diambil menggunakan purposive sampling berjumlah 8 perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi dengan tingkat signifikansi 5%. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software SPSS (Statistic Package for The Social Sciens) versi 21.00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Curren Ratio berpengaruh terhadap Return On Assets, secara parsial Cash Ratio berpengaruh terhadap Return On Assets, secara parsial Total Assets Turnover berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Assets, secara parsial Inventory Turnover berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Assets, secara simultan Current Ratio, Cash Ratio, Total Assets Turnover dan Inventory Turnover berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Assets.

Kata Kunci: *Likuiditas (Current Ratio, Cash Ratio), Aktivitas (Total Assets Turnover, Inventory Turnover) dan Profitabilitas (Return On Assets)*

1. PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam memenuhi kepentingan para stakeholder. Maka dari itu jika suatu perusahaan itu ingin selalu terlihat memiliki kemampuan manajemen yang baik, maka perusahaan harus dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan yang baik dapat ditunjukkan melalui nilai profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (keuntungan) dalam satu periode. Profitabilitas menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan. (Meidiyustiani, 2016)

Menurut (Fahmi, 2016, hal. 80) : “Semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”. Kinerja keuangan perusahaan bisa diukur dengan menganalisis laporan keuangannya, analisis rasio dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan, terutama apabila angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. maka dari itu laporan keuangan dengan kualitas baik dapat menunjukkan kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi internal maupun pihak eksternal perusahaan, termasuklah laporan keuangan mengenai likuiditas dan seluruh aktivitas perusahaan.

Likuiditas dan aktivitas perusahaan termasuk salah satu faktor penting dalam memenuhi kelangsungan hidup perusahaan. Dimana pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan, salah satu nya, dengan bagaimana cara perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dan juga bagaimana cara perusahaan memutar seluruh aktiva dan persediaannya dalam satu periode agar memperoleh penghasilan melalui penjualan perusahaan. Maka dari itu, likuiditas dan aktivitas sangatlah penting bagi suatu perusahaan, karena disitulah diketahui perusahaan itu mampu atau tidak memenuhi kewajibannya, serta apakah perusahaan itu berlangsung baik atau tidak dari segi pengelolaan aktivitasnya. ada beberapa permasalahan yang sering dialami suatu perusahaan dalam menyimpan beberapa persediaan di dalam gudang terlalu lama atau mengalami penumpukan persediaan dan itu akan membuat perusahaan tersebut harus mengeluarkan dana lebih untuk biaya perawatan, sehingga apabila terjadi kerusakan ataupun kejadian di luar dugaan akan mengganggu aktivitas produksi dan itu juga akan sangat berpengaruh pada penjualan dan perolehan keuntungan. (Jumhana, 2017)

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI yang berjumlah 18 perusahaan. Sampel yang diambil menggunakan purposive sampling berjumlah 8 perusahaan Makanan dan Minuman. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif seperti Analisis Regresi Linier Berganda dimana uji ini harus mengikuti uji lolos kendala linier seperti Uji Asumsi Klasik, kedua Uji Hipotesis, dan Uji Koefisien Determinasi.

3. HASIL

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. berdistribusi normal maka dilakukan uji Kolmogorov Smirnov dengan kriteria Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05.

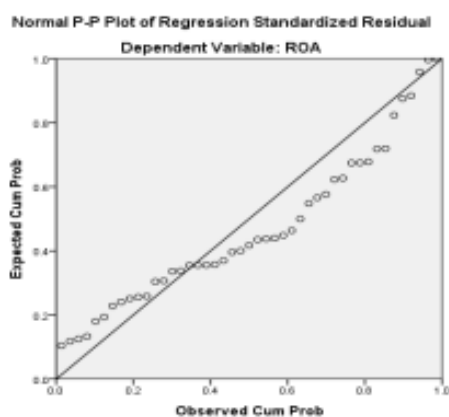
Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11857714
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		1.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas penelolahan data diatas diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1.075 dan signifikansi pada 0,198. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka yang data residual berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat menggunakan grafik Normal P-Plot atau. Uji Normal P-Plot dapat dikatan berdistribusi normal apabila garis yang menggambarkan data sesungguhnya tersebar dan mengikuti arah garis diagonal seperti gambar berikut:



Gambar 1. Grafik Normal P-Plot

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ditemukan adanya kolerasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 5 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan tabel 2 dibawah dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel Current Ratio sebesar 4.307, variabel Cash Ratio sebesar 4.997, variabel Total Assets Turnover sebesar 1.538 dan variabel Inventory Turnover sebesar 1.192. Dari variabel independen Current Ratio, Cash ratio, Total assets turnover dan inventory turnover memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai 5.

sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio ,Cash Ratio Total assets turnover dan inventory turnover bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

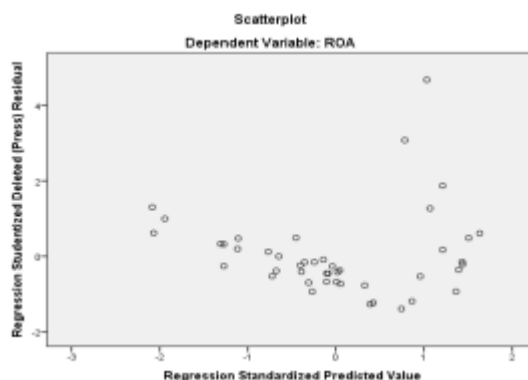
Model	Collinearity Statistics		
	B	Tolerance	VIF
(Constant)	.183		
CURRENT RATIO	-.097	.232	4.307
CASH RATIO	.100	.200	4.997
TATO	.050	.632	1.583
	.000	.839	1.192

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel Current Ratio sebesar 4.307, variabel Cash Ratio sebesar 4.997, variabel Total Assets Turnover sebesar 1.538 dan variabel Inventory Turnover sebesar 1.192. Dari variabel independen Current Ratio, Cash ratio, Total assets turnover dan inventory turnover memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai 5. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio ,Cash Ratio Total assets turnover dan inventory turnover bahwa tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah grup mempunyai varians yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y maka dapat dikatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas.



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu serta baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas sehingga model regresi layak untuk digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan ataupun pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut merupakan hasil pengolahan data dengan analisis regresi linier berganda.

**Tabel 4. Regresi Linier Berganda
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	183	.083	
CURRENT RATIO	-.097	.034	-.851
CASH RATIO	.100	.033	.950
TATO	.050	.036	.248
ITO	.000	.002	-.015

a. Dependent Variable: ROA

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 0.183 - 0.0971 + 0.1002 + 0.0503 + 0.0004 + e$$

Keterangan : Konstanta sebesar 0.183 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan maka Return On Assets pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebesar 0.183. β_1 sebesar - 0.097. dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa apabila Current Ratio mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh penurunan Return On Assets sebesar - 0.097, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. β_2 sebesar 0.100 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila Cash Ratio mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan Return On Assets sebesar 0.100 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. β_3 sebesar 0.050 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila Total Assets Turnover mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan Return On Assets sebesar 0.050. dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. β_4 sebesar 0.000 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila Inventory Turnover mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh tetapnya Return On Assets sebesar 0.000, dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen (bebas) secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak.

**Tabel 5. Hasil Uji Statistik t
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.183	.083		2.203	.033
CURRENT RATIO	-.097	.034	-.851	-2.889	.006
CASH RATIO	.100	.033	.950	2.993	.005
TATO	.050	.036	.248	1.387	.173
ITO	.000	.002	-.015	-.097	.923

a. Dependent Variable: ROA

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil penelitian diatas Current Ratio Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. thitung sebesar -2.889 sedangkan ttabel sebesar -2,019 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,006 \leq 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa Current Ratio Terhadap Return On Assets secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Cash Ratio Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil pengujian diatas untuk pengaruh antara Cash Ratio terhadap Return On Assets diperoleh $2.993 \geq 2.019$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,005 \leq 0,05$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Cash Ratio terhadap Return On Assets memiliki pengaruh dan signifikan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil pengujian diatas untuk pengaruh antara Total Asset Turnover terhadap Return On Assets diperoleh $1.387 \leq 2.019$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,173 \geq 0,05$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dan tidak signifikan antara Total Asset Turnover terhadap Return On Assets.

Pengaruh Inventory Turnover Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil pengujian diatas untuk pengaruh antara inventory turnover terhadap Return On Assets diperoleh $-0.097 \geq -2.013$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,923 \geq 0,05$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh Negatif dan tidak signifikan antara inventory turnover terhadap Return On Assets.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Regression	.149	4	.037	2.408	.065 ^b	
Residual	.619	40	.015			
Total	.768	44				

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), ITO, CASH RATIO, TATO, CURRENT RATIO

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian Fhitung dan Ftabel pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, Total Assets Turnover dan Inventory Turnover terhadap Return On Assets diperoleh 2.408 dengan signifikan 0.065. Nilai Fhitung ($2.408 < Ftabel (3.23)$), dan nilai signifikan ($0.065 >$ dari nilai probabilitas ($0,05$)). Dari hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh dan tidak signifikan antara Current Ratio, Cash Ratio, Total Assets Turnover dan Inventory Turnover secara bersama sama terhadap Return On Assets) pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Koefisien Derrminasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase Current Ratio, Cash Ratio, Total Assets Turnover dan Inventory Turnover terhadap Return On Assets dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel 7. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.441 ^a	.194	.113	.12436

a. Predictors: (Constant), ITO, CASH RATIO, TATO, CURRENT RATIO

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,194 atau 19,4% yang berarti bahwa hubungan antara Return On Assets dengan variabel bebasnya, yaitu Current Ratio, Cash Ratio, Total Assets Turnover dan Inventory Turnover adalah hanya 19.4 % dengan tingkatan yang sangat rendah, Sedangkan sisanya 80,6% dijelaskan oleh varibel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti rasio solvabilitas, dan faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

4. PEMBAHASAN

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil penelitian diatas Current Ratio Terhadap Return On Assets pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. thitung sebesar -2.889 sedangkan ttabel sebesar -2,019 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,006 \leq 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa Current Ratio Terhadap Return On Assets secara parsial memiliki pengaruh dan signifikan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. artinya jika current ratio meningkat maka akan berdampak pada penurunan return on assets, begitu juga sebaliknya. Current ratio dapat mempengaruhi return on assets karena kemungkinan perusahaan dapat menggunakan current assets yang dimiliki secara maksimal, sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba besar. Menurut Murhadi (2013, hal.57) "Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang angka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh (Sinurat, 2017), (Indriyani, Panjaitan, & Yenfi, 2017) yang menemukan bahwa Current Ratio Terhadap Return On Assets memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Pengaruh Cash Ratio Terhadap Return On Asset

Berdasarkan hasil pengujian diatas untuk pengaruh antara Cash Ratio terhadap Return On Assets diperoleh $2.993 \geq 2.019$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,005 \leq 0,05$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Cash Ratio terhadap Return On Assets memiliki pengaruh dan signifikan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut (Murhadi, 2013, hal. 58) : semakin tinggi kas rasio maka menunjukkan makin likuid perusahaan untuk melunasi liabilitas yang jatuh tempo. Hasil penelitian ini sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani, 2016), (Putri & Triaryati, 2016) menyatakan bahwa Cash ratio berpengaruh terhadap Return On Assets.

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil pengujian diatas untuk pengaruh antara Total Asset Turnover terhadap Return On Assets diperoleh $1.387 \leq 2.019$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,173 \geq 0,05$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dan tidak signifikan antara Total Asset Turnover terhadap Return On Assets. Rasio Total Asset Turnover merupakan ukuran seberapa jauh aktiva yang telah dipergunakan dalam kegiatan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio total asset turnover selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisien penggunaan aktiva sehingga meningkat. Sedangkan total asset turnover dipengaruhi oleh besar kecilnya penjualan dan total aktiva, baik lancar maupun aktiva tetap. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh dan tidak signifikan total asset turnover terhadap Return On Assets. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasibuan, 2018) yang menunjukkan bahwa secara parsial bahwa total asset turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets. Tetapi penelitian ini sejalan dengan (Iskarisma, 2017), (Ginting, 2018) bahwa ada pengaruh dan tidak signifikan antara Total Assets Turnover terhadap Return On Assets.

Pengaruh Inventory Turnover Terhadap Return On Assets

Berdasarkan hasil pengujian diatas untuk pengaruh antara inventory turnover terhadap Return On Assets diperoleh $-0.097 \geq -2.013$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,923 \geq 0,05$ dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan antara inventory turnover terhadap Return On Assets. Persediaan yang meningkat setiap tahunnya dan penjualan yang meningkat pula membuat perputaran persediaan perusahaan tinggi. Persediaan yang terlalu banyak akan menyebabkan pemborosan atau tidak efisien. Persediaan yang tinggi membantu perusahaan yang mampu membayar belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi. Menurut Riyanto (2009:73), tinggi rendahnya inventory turnover mempunyai efek yang langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam inventory. Makin tinggi turnover nya, berarti makin cepat perputarannya, yang berarti makin pendek waktu terikatnya modal dalam inventory, sehingga untuk memenuhi volume sales atau cost of goods sold tertentu dengan naiknya turnover nya dibutuhkan jumlah modal yang lebih besar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wilona dkk, 2017) (Farhana & Susila, 2016), (Jufrizen, 2014) yang menunjukkan bahwa secara parsial bahwa inventory turnover berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets. Serta penelitian ini di dukung oleh (Fadhilah, Ghani, & Amaniyah, 2017) yang menyatakan bahwa inventory turnover berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Asset.

Pengaruh Likuiditas (Current Ratio, Cash Ratio) dan Aktivitas (Total Assets Turnover, Inventory Turnover) Secara Bersama-sama Terhadap Profitabilitas (Return On Assets)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Secara Bersama-sama Terhadap Profitabilitas.. Dari uji ANOVA (Analysis Of Varians) pada

tabel diatas didapat Fhitung sebesar 2.408 sedangkan Ftabel diketahui sebesar 3,23. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa tingkat signifikan sebesar $0.065 \geq 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa Current Ratio, Cash Ratio, Total Assets Turnover dan Inventory Turnover Secara Bersama-sama Terhadap Return On Assets berpengaruh dan tidak signifikan pada Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Dari hasil pengolahan data, dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang hutang jangka pendeknya melalui aset aset yang ada di perusahaan tetapi perusahaan juga belum mampu bekerja secara efektif, dikarenakan total seluruh aset dan seluruh persediaan tidak terjadi perputaran yang efektif dalam menghasilkan laba yang berdasarkan penjualan, walaupun penjualan didalam perusahaannya meningkat, tetapi masih saja laba yang dihasilkan perusahaan tidak meningkat secara terus menerus, dengan itu peneliti menyimpulkan adanya kelebihan uang kas yang tidak diolah dengan baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil dari peneliti ini sebagai berikut: Dari Hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa Current Ratio memiliki pengaruh dan signifikan Return On Assets. Kemudian dapat disimpulkan bahwa Cash Ratio memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Return On Assets, Total Assets Turnover memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Assets. Serta Inventory Turnover memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Assets, dan Hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (Current Ratio dan Cash Ratio) dan Aktivitas (Total Assets Turnover dan Inventory Turnover) secara simultan memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Assets.

REFERENSI

- Fadhilah, N., Ghani, E., & Amaniyah, E. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Inventory Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Kabel Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Kompetensi*, 11 (1), 89-108.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farhana, C., Susila, Suwendra. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Ambara Madya Sejati Di Singaraja Tahun 2012-2014. *E-Joernal Biaya Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(4), 1-10.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriyani, I., Panjaitan, F., & Yenfi. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover Terhadap Return On Assets Studi Kasus Pt. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkalbalam. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis Dan Keuangan (JIABK)*, 10 (2), 7-19.
- Iskarisma, E. (2017). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt To Equity Ratio Dan Umur Perusahaan Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011- 2015. *Kompetensi*, 12 (2), 1-21.
- Jufrizen. (2014). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ekonomikawan*, 14(2), 131-138.
- Jumhana, R. C. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia. *Jurnal Sekuritas*, 1 (2), 54-73

- Jumingan. (2009). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Penjualan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5 (2), 161-179.
- Munawir, S. (2010). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, A. N., & Triaryati, N. (2016). Pengaruh Likuiditas (Cash Ratio) Dan Loan Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Aset (ROA) Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012, *Jurnal Kompetensi*, 3 (2). 1333-1345.
- Riyanto, B. (2009). Dasar Dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sinurat, Felicia. R. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 3 (2), 54-62.
- Sjahrial, Dermawan. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Subramanyam K, W. J. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). Metode Kuantitatif Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D . Bandung: Alfabeta.
- Wilona, B. M., & dkk. (2017). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas Piutang Dan Persediaan Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di BEI. *Manajemen Brancmark*, 3 (3), 862-876